

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemampuan keuangan perusahaan yang baik, dapat mempermudah pencapaian target perusahaan dengan sebanyak-banyaknya. Dalam suatu perusahaan akan berupaya memaksimalkan perubahan-perubahan baru yang bersifat positif dan perusahaan juga lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Menurut Sartono (2008) dalam Ferina, dkk (2015), nilai perusahaan dapat di ambil kesimpulan bahwa calon investor bersedia membayar harga seandainya suatu perusahaan akan dijual. Kekhawatiran investor maupun calon investor akan bagaimana modal yang mereka tanamamkan kedalam perusahaan didasari oleh nilai perusahaan. Seorang investor tidak ingin menanamkan modalnya kedalam perusahaan yang nilainya kurang baik karena dapat mengurangi return yang mereka harapkan. Menurut Jensen (2001) dalam Wahyudi, (2006) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan ada hutang, waran dan juga saham preferen, bukan hanya ekuitas yang selalu jadi perhatian, karena semuanya memiliki pengaruh penting terhadap nilai perusahaan.

Untuk mencapai peranan dan fungsi manajemen keuangan dalam suatu perusahaan dimana pertimbangan keuangan yang di ambil akan berdampak pada nilai perusahaan, dan ini juga salah satu yang bisa disebut dengan nilai perusahaan yang ideal atau sesuai yang apa yang diinginkan perusahaan. Menurut Taswan dan

Soliha (2003) yaitu setiap pemilik perusahaan berharap untuk bisa memiliki nilai perusahaan yang tinggi dikarenakan hal itu akan berpengaruh pada tingkat kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi. Nilai perusahaan ini sangat penting karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang menunjukkan kemungkinan perkembangan di masa depan yang juga merupakan tolak ukur penilaian pasar terhadap perusahaan secara menyeluruh. Seperti perusahaan-perusahaan yang telah *go public*.

Nilai perusahaan ini benar-benar sangat peka terhadap kebijakan utang. Apabila nilai perusahaan meningkat maka dapat menghemat penggunaan hutang itu sendiri. Jika terjadi biaya kepailitan dan biaya keagenan maka dapat menurunkan nilai perusahaan yang disebabkan oleh penggunaan hutang yang tinggi. Perusahaan yang menetapkan hutangnya besar maka akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Jika semakin tinggi hutang yang tidak dikelola dengan baik maka akan mempengaruhi penilaian perusahaan, namun pada momen tertentu peningkatan saham dapat meningkatkan juga suatu nilai perusahaan, karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan saham lebih besar bila dibandingkan dengan biaya yang ditimbulkannya. Menurut Muhyarsyah, (2007) laba dapat diperoleh dan didukung dengan adanya kemampuan perusahaan yang melibatkan kebijakan hutang yang relative besar. Untuk mendapatkan return maka para investor harus menginvestasikan sahamnya pada perusahaan. Semakin tinggi return yang di harapkan investor maka semakin tinggi pula kemampuan meningkatkan laba perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah besarnya nominal saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk setiap periode pengamatan, ini juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial menurut Christiawan, dkk, (2007) adalah situasi dimana seorang manajer perusahaan, memiliki saham dan manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Informasi ini penting bagi para investor dan kreditor laporan keuangan yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. *Agency theory* ini menarik jika dikaitkan dengan adanya kepemilikan manajerial. Keputusan manajer yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham maka akan terjadi konflik yang bertengangan. Penelitian ini menarik diteliti karena karakter manajer dalam situasi konflik tersebut. Manajer yang murni sebagai manajer tentu berbeda dengan manajer yang ketetapan dan aktivitas manajer yang memiliki saham perusahaan tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, para peneliti tertarik mengobservasi perusahaan manufaktur untuk melihat seperti apa posisi kebijakan hutang, kebijakan manajerial dan kebijakan dividen perusahaan serta nilai perusahaan Manufaktur tersebut di Bursa Efek Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka simpulan yang bisa diambil sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang maka dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti  
Dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh hutang, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dalam praktik yang di hubungkan dengan pengetahuan teoritis.
2. Bagi para investor  
Dapat memberikan masukan mengenai prospek perusahaan sebelum calon investor menginvestasikan modalnya padaperusahaan serta diharapkan dapat memberikann informasi dalam menilai aktivitas yang di lakukan oleh perusahaan.

### 3. Bagi akademik

Dapat memberikan pengetahuan yang berguna bagi pemikiran, khasanah pustaka dan menambah wawasan bagi pembaca.

#### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penelitian yang di lakukan oleh Ferina, dkk (2015) menunjukkan bahwa kebijakan dividend an profitabilitas relevan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitain Desy Septariani, (2017) menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel independen *dividend payout ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015 .

Perbedaan penelitian ini dengan perbedaan sebelumnya adalah mengganti variabel profitabilitas menjadi kepemilikan manajerial, dan dipenelitan ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2017.